
PENGALAMAN AKTIVITAS LUAR KELAS (*OUTDOOR ACTIVITY*) DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PADA ANAK

¹Adimas, ²Hernawan, ³Fajar Vidya Hartono

^{1,2,3} Program Studi Olahraga Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta

adimasaveiro@gmail.com

Recieved: Revised: Accepted:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana pengaruh pengalaman aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi pada anak. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan indikator keterampilan kolaborasi yaitu, bekerja sama, kepemimpinan, nilai empati, bertanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan berperan aktif. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimental one shot case studi*. Penelitian ini dilakukan dengan siswa siswi SDN Tegal Alur 11 Pagi Cengkareng sebagai subyek penelitian yang berjudul Pengalaman Aktivitas Luar Kelas (*Outdoor Activity*) Dalam Menumbuhkan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan aktivitas luar kelas berupa permainan. Permainan yang dilakukan berjumlah 13 permainan yang disesuaikan dengan indikator dari keterampilan kolaborasi. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi data sumber, teknik dan waktu. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah serta guru pendamping. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa aktivitas luar kelas khususnya yang berupa permainan berpengaruh terhadap pembentukan keterampilan kolaborasi anak. Siswa siswi pun juga memberikan tanggapan dan menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan aktivitas luar kelas.

Kata Kunci: Aktivitas luar kelas, keterampilan kolaborasi, anak, permainan

ABSTRACT

This study aims to review the extent to which the influence of outdoor activity experiences in fostering collaboration skills in children. This research was conducted to obtain data in the form of attitudes and behavior of children in accordance with the indicators of collaboration skills, namely, working together, leadership, empathy, responsibility, communication skills, and playing an active role. The approach and type of this research is qualitative using the pre-experimental one shot case study method. This research was conducted with students at SDN Tegal Alur 11 Pagi Cengkareng as research subjects

entitled Experiences of Outdoor Activities in Fostering Collaboration Skills in Children. The implementation of the research was carried out by implementing outside class activities in the form of games. The games carried out totaled 13 games which were adjusted to indicators of collaboration skills. Data collection procedures using observation techniques, interviews and documentation as well as using triangulation of data sources, techniques and time. Data collection by observation and interviews was carried out with school principals and accompanying teachers. The research results obtained show that activities outside the classroom, especially in the form of games, have an effect on the formation of children's collaboration skills. The students also gave feedback and showed a positive attitude towards the implementation of activities outside the classroom.

Keywords: *Outdoor activities, collaboration skills, children, games*

PENDAHULUAN

Sekolah atau kegiatan aktivitas dalam ruang kelas yang selama ini dikenal atau dipahami sebagai suatu proses belajar yang menghabiskan mayoritas waktu pembelajarannya di dalam kelas, duduk dan gerak aktivitas fisik yang sedikit menjadikan siswa mengalami kebosanan dan juga kurang menstimulasi tubuh untuk bergerak serta nilai-nilai motorik seperti keterampilan kolaborasi, interaksi antar siswa sedikit didapat dari kegiatan aktivitas belajar dalam ruangan. Maka dari itu salah satu inovasi yang memungkinkan siswa untuk memperkuat fisik, mental dan motorik serta keterampilan kolaborasi dan interaksi siswa.

Menyampaikan pembelajaran harus melihat kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa nanti dan salah satu pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa. Pada saat ini diperlukan adanya inovasi pada pendidikan formal agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Salah satu inovasi pembelajaran yaitu dengan kegiatan di luar kelas *Outdoor Activity*. Metode kegiatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Activity*) dapat menjadi pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana biasanya pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Aktivitas luar kelas (*Outdoor Activity*) merupakan kegiatan belajar diluar kelas, sekolah, dan alam bebas lainnya yang berisi kegiatan mengeksplor alam dan melakukan aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan, dan tidak hanya sekedar memindahkan pelajaran kelas ke luar akan tetapi melalui tahap-tahap kepekaan, pemahaman, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Kegiatan permainan dan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan sebagai variasi metode pendekatan yang digunakan dengan tujuan memperkenalkan

secara langsung dan melatih psikomotrik anak dan terutama sifat kolaborasi anak. Peranan lingkungan sebagai sumber belajar sering dilupakan, padahal belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk dilingkungan sekitar anak (Ridwan, 2017). Melihat bahwa saat ini pembelajaran yang dilakukan masih belum bermakna bahwa selama mengikuti pembelajaran di sekolah siswa jarang bersentuhan atau berinteraksi dengan pendidikan yang berorientasi pada alam sekitar (Ridwan, 2017).

Menurut (Septaviani, 2006) dalam (Budiman, 2019) *Outdoor Activity* dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Menurut (Yamin, 2007) dalam (Ridwan, 2017) mengungkapkan bahwa belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas.

Melalui pembelajaran *outdoor activity* siswa diharapkan dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Menurut (Pujiarini, 2020) manfaat pembelajaran dengan menggunakan *outdoor activity* siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan. Dalam meningkatkan motivasi dalam belajar, karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Pada proses pembelajaran pendidikan luar kelas memiliki maksud dan tujuan, yang diartikan pendidikan kelas luar kelas merupakan aktivitas luar kelas yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya dan memiliki tujuan agar siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dilingkungan dan alam sekitar, kegiatan belajar yang efektif adalah dilakukan dengan belajar langsung, dengan siswa bisa merasakan dan mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Dampak dan pengaruh yang ditimbulkan oleh proses ini akan mudah diserap, dipahami, dan diingat lebih lama dibanding jika hanya menggarap salah satu aspek (Supendi, 2007) oleh karena itu ilmu yang di dapat dari proses kegiatan belajar aktivitas luar kelas sangatlah relevan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan kongkrit.

Menurut (Thobroni & Mustofa, 2011) dari penelitian yang dilakukan dari berbagai sumber yang relevan dan relatif mutakhir menyimpulkan pembelajaran yang baik adalah

bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adanya beberapa karakteristik anak yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar luar ruangan.

Berdasarkan teori-teori di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *outdoor activity* yang cenderung berorientasi pada lingkungan luar kelas atau kegiatan aktivitas luar kelas dapat digunakan sebagai metode dalam pembelajaran dan sebagai sumber ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai pembelajaran dikarenakan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat mengubah cara belajar yang monoton dan terbilang membosankan. Pendidikan sangat penting dalam upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki mutu kualitas yang baik bagi kelangsungan hidupnya, dengan cara belajar kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, belajar pun dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan sekitarnya dan pula bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Melalui belajar pun bisa memungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang di sebabkan oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Era pembelajaran abad ke-21 memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) di era ini siswa harus mampu memiliki keterampilan atau kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta merumuskan masalah dan memecahkan masalah secara kolaborasi atau keterampilan tersebut biasa disebut dengan 4C, *Critical Thinking* (berpikir Kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi) dan *Creativity* (Kreativitas) untuk menghadapi kehidupan nyata (Hidayatullah et al., 2021).

Nyatanya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triling dan Fadel menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma, dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam: (1) komunikasi oral maupun tertulis, (2) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (3) etika bekerja dan profesionalisme, (4) bekerja sama secara tim dan berkolaborasi, (5) berkerja di dalam kelompok yang berbeda, (6) menggunakan teknologi, dan (7) manajemen proyek dan kepemimpinan (Trilling & Fadel, 2009) sehingga perlu adanya penerapan keterampilan kolaborasi sejak siswa masih sekolah dasar. Ketika memasuki lingkup dunia kerja, keterampilan kolaborasi sangatlah dibutuhkan untuk menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang berjauhan. Memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang efektif didukung dengan

kemampuan teknologi dan sosial media akan menjadikan kolaborasi dengan kelompok kelompok internasional (Zubaidah, 2017).

Selain pencapaian akademik, pengalaman dalam bersosialisasi juga diharapkan dalam pembelajaran kolaboratif dimana siswa disatukan dengan berbagai perspektif atau pandangan dan latar belakang yang berbeda (Loes et al., 2018). Siswa juga dapat belajar untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide untuk berdiskusi sehingga model ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dalam mengambil keputusan dan percaya diri (Noh & Yusuf, 2018). Sehingga dengan dilakukannya kegiatan di luar kelas diharapkan siswa sudah mulai belajar untuk berkolaborasi, menyampaikan ide, berdiskusi, dan pengambilan keputusan dan percaya diri.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti membuat sebuah program yang berkaitan dengan aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) pada pendidikan anak dalam membentuk nilai keterampilan kolaborasi yang disesuaikan dengan tumbuh kembang siswa, dan diharapkan siswa dapat menerapkan nilai keterampilan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan keterampilan kolaborasi dapat terus diterapkan hingga ke dunia pekerjaan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut banyak yang membahas tentang *outdoor activity* dan kaitannya dengan mengembangkan nilai-nilai kerja sama siswa satu sama lain sedangkan kolaborasi dengan kerja sama adalah berbeda, kepekaan lingkungan mereka, dan perilaku di luar kelas, serta hubungan sosial mereka. Belum banyak penelitian yang komprehensif tentang pembentukan keterampilan kolaborasi melalui pengalaman aktivitas luar kelas. Penelitian ini akan berfokus pada kemunculan indikator keterampilan kolaborasi pada pengalaman aktivitas luar kelas (*outdoor activity*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (Sugiyono, 2014). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan model *One-Shot Case Study*.

Gambar 1. Model Penelitian



X : *Treatment* yang diberikan

(Variabel Independen)

O : Observasi (Variabel Dependen)

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tegal Alur 11 Pagi yang beralamatkan di Jl. Komplek Kebersihan Rt. 004/04, Tegal Alur, Kec. Kali Deres, Kota Jakarta Barat, Provinsi D.K.I. Jakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni Tahun 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi dari SDN Tegal Alur 11 Pagi yang duduk di kelas 5 (lima) dengan keseluruhan berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian diperoleh, diharapkan dapat melengkapi data dan menghimpun data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan meliputi anak/siswa, guru, pelatih, orang tua, tokoh pendidikan olahraga. Data sekunder diperoleh dari dokumen jurnal olahraga dan keterampilan kolaborasi, buku olahraga rekreasi serta media sosial seperti *WhatsApp*, *blog*, dan *youtube*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini prosedur yang digunakan melalui 4 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumen, analisis data. Kemudian melalui keabsahan data dalam penelitian deskriptif kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi yang meliputi sumber, metode, peneliti atau pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi analisis nilai-nilai yang muncul, Perspektif Kepala sekolah, Perspektif Waka Kurikulum/Bidang Kesiswaan, berikut data lengkapnya:

Analisis nilai-nilai yang muncul Pelaksanaan pengalaman aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) ini bertujuan untuk melihat perkembangan dalam menumbuhkan

keterampilan kolaborasi pada anak yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dalam rentan waktu kurang lebih 15 hari. Nilai-nilai keterampilan kolaborasi (*collaboration*) yang dijadikan acuan dari program aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) itu dibuat catatan lapangan dan pengisian lembar observasi. Kemudian dianalisis sesuai kisi-kisi instrumen yang peneliti tulis pada bab 3 ini dilakukan guna memperbaiki cara bermain dan peraturan yang memungkinkan memberi tingkat efektivitas lebih tinggi dalam membentuk nilai-nilai keterampilan kolaborasi (*collaboration*) pada anak.

Perspektif Kepala sekolah Aktivitas luar kelas yang telah diberikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah : Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 8 Juli 2022, jam 11.00 s.d. 11.45 WIB, setelah dilakukan kegiatan *outdoor activity* dan setelah peneliti mewawacara kepala sekolah bertempat di ruang kepala sekolah SDN Tegal Alur 11. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk triangulasi. Wawancara dilakukan kepada Ibu Susanti, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Tegal Alur 11 Pagi. Pada wawancara kali ini peneliti menanyakan sikap anak-anak dalam nilai keterampilan kolaborasi yang mencakup 6 indikator setelah melakukan. Berdasarkan wawancara tersebut dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa nilai keterampilan kolaborasi yang tercakup dalam enam indikator hampir semua siswa sudah dapat menunjukkan nya walaupun belum secara keseluruhan dan kepala sekolah berpendapat bahwa memang kalau menumbuhkan karakter unggulan pada siswa dibutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Perspektif Waka Kurikulum/Bidang Kesiswaan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 8 Juli 2022, jam 10.00 s.d. 10.30 WIB, setelah dilakukan kegiatan *outdoor activity* dan setelah peneliti mewawacara Waka Kurikulum/Bidang Kesiswaan bertempat di ruang UKS SDN Tegal Alur 11. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk triangulasi. Wawancara dilakukan kepada Ibu Nurmaidah, S.Pd. sebagai Bidang Kesiswaan yang juga merupakan guru kelas 1 SDN Tegal Alur 11 Pagi. Pada wawancara kali ini peneliti menanyakan sikap anak-anak dalam nilai keterampilan kolaborasi yang mencakup 6 indikator setelah melakukan aktivitas luar kelas yang telah diberikan. Berdasarkan kesimpulan Waka Kurikulum/Bidang Kesiswaan berpendapat bahwa kegiatan *outdoor activity* ini membuat daya tarik dan antusias yang luar biasa serta memiliki dampak yang positif bagi anak. Uraian di atas mengemukakan perspektif dari guru pengamat dan juga teman sejawat tentang hasil perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai keterampilan kolaborasi yang peneliti diskusikan. Mereka berpendapat

karakter/sifat dalam nilai keterampilan kolaborasi kepada peserta didik itu sudah tumbuh di dalam diri peserta didik

Pembahasan Penelitian pada penelitian yang dilakukan, nilai nilai yang membantu untuk mencapai indikator dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi (*collaboration*) pada anak yaitu dengan cara memberikan sebuah program aktivitas luar kelas/*outdoor activity* yang berupa permainan dalam seluruh rangkaian proses penelitian dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku yang mendorong keterampilan kolaborasi (*collaboration*) dengan indikator bekerja sama, kepemimpinan, berempati, bertanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan berperan aktif. Permainan yang dibuat pun dirancang agar menyenangkan dan ceria bagi siswa.

Pada Indikator permainan yang pertama yaitu siswa diberikan aktivitas luar kelas berupa permainan yang dapat membuat siswa saling berinteraksi dengan orang lain tanpa merasa canggung, siswa juga leluasa untuk bertukar ide dan menerima ide dari temannya serta saling tolong menolong ketika ada teman yang membutuhkan bantuan. Sejak permainan berlangsung banyak dari permainan yang dilakukan adalah berupa permainan kelompok / tim dengan sistem kompetisi sehingga setiap pemain harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu menang.

Pada penelitian ini juga peserta dibebaskan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dimana peneliti hanya memberikan peraturan dan instruksi, selanjutnya siswa lah yang harus bertanggung jawab atas keputusannya. Siswa sudah mengetahui bagaimana konsekuensi atas keputusannya misal ketika mereka tidak menaati peraturan maka akan didiskualifikasi. Dengan diberikannya peraturan, tentunya mendorong siswa untuk bersikap disiplin. Pada penelitian ini, siswa juga dibentuk untuk bersabar.

Keterampilan komunikasi juga dilatih dalam penelitian ini, dimana siswa diamati untuk bisa menyampaikan isi pikiran dan perasaan mereka. Para siswa menyampaikan pikiran mereka seperti menyampaikan ide dengan jelas, siswa juga dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan seperti lelah, senang atau kesal tanpa memojokkan orang lain.

Selain diberikannya kebebasan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran, pada penerapan program *outdoor activity* ini para peserta juga diamati untuk bisa memiliki sikap kepemimpinan. Dimana sikap pemimpin yaitu jujur, berani, adil dan melaksanakan sesuatu dengan totalitas. Para siswa berlomba untuk bisa menang dalam permainan, hal tersebut menuntut kemampuan para peserta untuk melaksanakan permainan dengan

totalitas dan semaksimal mungkin. Saat bermain pun siswa diberikan peraturan permainan yang harus dipatuhi, hal ini menuntut siswa untuk bersikap jujur dan tidak berbuat curang hanya untuk memenangkan permainan.

Selama permainan berlangsung, diamati bahwa semua siswa melakukan permainan dengan senang hati hal ini terlihat dari ekspresi siswa. Terlihat pula sikap antusias dan semangat mereka saat bermain, dimana setiap kelompok sangat antusias untuk memenangkan permainan. Para siswa juga terlihat tekun saat melakukan permainan, dimana terlihat pada sikap siswa terus berusaha dan mencoba semaksimal mungkin hingga akhir permainan.

Berbagai aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) berupa permainan yang telah disusun dimaksudkan untuk memberikan sebuah pengalaman bagi siswa yang sesuai dengan nilai keterampilan kolaborasi dan siswa diharapkan dapat lebih baik dalam bersosialisasi antar individu maupun berkelompok dimanapun siswa itu berada sebagai bekal di masa depan. Pelaksanaan permainan dilakukan dengan tidak ada paksaan, sehingga siswa dapat leluasa dan sepenuh hati dalam melaksanakan permainan. Walaupun program yang dibuat sederhana dimana memanfaatkan permainan yang menyenangkan dan kompetitif tersebut. Namun selama proses penelitian berlangsung suasana yang dirasakan oleh peneliti dan siswa yang penuh tawa dan ceria.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian program aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) ini berupa permainan yang dilakukan pada anak-anak berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai keterampilan kolaborasi pengalaman luar kelas (*outdoor activity*) yaitu dalam pembentukan kerja sama, kepemimpinan, berempati, keterampilan komunikasi, berperan aktif dan tanggung jawab. Siswa distimulasi untuk membentuk keterampilan kolaborasi dengan penerapan aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) berupa permainan yang telah disesuaikan. Program yang diterapkan disiapkan secara matang dan terkonsep dimana permainan yang diterapkan dibuat dengan konsep yang menyenangkan dan tentunya aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) berupa permainan. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap merasa senang dan tidak terbebani dalam melaksanakan program. Hal itu menjadi acuan bagi para guru/ pelatih yang terlibat untuk bisa membuat kegiatan ini bisa diikuti secara keseluruhan anak dengan antusias. Penerapan program *outdoor activity* ini bisa menjadi sebuah kegiatan yang

menyenangkan yang membuat anak merasa ceria dan bermanfaat, karena dalam pelaksanaannya akan banyak sekali kesenangan yang ada didalam permainannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. (2019). Peningkatan Perilaku Respek melalui Outdoor Education. *Jurnal Olahraga*.
- Hidayatullah, Z., Wilujeng, I., Nurhasanah, N., Gusemanto, T. G., & Makhrus, M. (2021). Synthesis of the 21st Century Skills (4C) Based Physics Education Research In Indonesia. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 6(1), 88.
<https://doi.org/10.26737/jipf.v6i1.1889>
- Loes, C. N., Culver, K. C., & Trolan, T. L. (2018). How Collaborative Learning Enhances Students' Openness to Diversity. *The Journal of Higher Education*, 89(6), 935–960.
<https://doi.org/10.1080/00221546.2018.1442638>
- Noh, M. A. C., & Yusuf, S. A. M. (2018). Collaborative Learning Technique within Higher Learning Education Students. *Creative Education*, 09(14), 2367–2375.
<https://doi.org/10.4236/ce.2018.914177>
- Pujiarini, N. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN OUTDOOR ACTIVITIES DALAM MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(3).
- Ridwan, N. (2017). *PENGARUH OUTDOOR ACTIVITIES TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA SD NEGERI PANAİKANG III MAKASSAR*.
- Septaviani, V. (2006). *Mendidik Generasi Muda dengan Pendidikan Lingkungan*.
- Supendi, P. (2007). *50 Permainan menyenangkan di indoor & outdoor*.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*.
- Zubaidah, S. (2017). *KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN*.